

IDENTITAS PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI: SEBUAH KAJIAN FEMINISME EKSISTENSIALIS DALAM NOVEL DUA BARISTA KARYA NAJHATY SHARMA

Utia Putri Utami dan Risa Yanuarti Sholihah
Universitas Negeri Malang, Malang Indonesia
utiaputriutami13@gmail.com

Abstrak: Perempuan, khususnya di Indonesia sering kali tunduk oleh dominasi laki-laki. Kedudukan perempuan dipandang lebih rendah daripada laki-laki sehingga mereka memiliki kesulitan dalam menempatkan perannya, baik di keluarga maupun di masyarakat. Sistem patriarki yang tumbuh di masyarakat menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender. Melalui karya sastra, isu kesetaraan gender terhadap perempuan disuarakan, salah satunya tampak dalam novel berjudul *Dua Barista* karya Najhaty Sharma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan strategi perjuangan tokoh perempuan yang termuat dalam novel *Dua Barista* dalam mewujudkan eksistensi diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif analisis menggunakan pendekatan feminisme dengan berpijak pada teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir sebagai landasan teori. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu (1) bentuk perjuangan perempuan untuk mewujudkan eksistensi diri yang dilakukan dengan tiga bentuk perjuangan, meliputi: bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial; (2) strategi perjuangan perempuan dalam mewujudkan eksistensi diri dilakukan dengan empat strategi, meliputi: dapat bekerja, menjadi perempuan intelektual, bekerja untuk transformasi sosial masyarakat, dan mengidentifikasi diri melalui pandangan kelompok dominan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa eksistensi perempuan dalam novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Simone de Beauvoir berupa strategi yang dapat dilakukan perempuan untuk menuju transendensinya, di antaranya perempuan dapat bekerja, menjadi pribadi yang intelektual, dan bekerja untuk transformasi sosial, serta mengidentifikasi diri di tengah masyarakat. Adanya semangat feminisme ini diharapkan perempuan dapat mewujudkan eksistensi dirinya dan memaknai perannya dalam kehidupan tanpa dibatasi dalam hal gender.

Kata Kunci: feminisme, eksistensialis, perjuangan perempuan

PENDAHULUAN

Eksistensi pada dasarnya memiliki tiga pengertian, yaitu apa yang ada, apa yang memiliki realitas, dan segala sesuatu di dalamnya (tidak peduli apa) menekankan keberadaan sesuatu hal. Setiap hal yang ada memiliki eksistensinya masing-masing. Pada dasarnya eksistensi merupakan fitrah yang telah ada pada diri manusia dan tanpa disadari manusia telah bereksistensi sederhana apa pun itu. Bedanya ada yang tahu dan ada yang tidak tahu keberadaannya dalam mengarahkan gerakannya pada tujuan yang dikehendaki. Semua bergantung pada pengetahuan dan kualitas pemikiran setiap individu. Di sinilah peran aktif manusia dalam menentukan hakikatnya masing-masing, seperti apa dirinya di dunia ini dan hal yang mendorong dirinya untuk menentukan pilihan dalam menentukan jalan hidup yang diinginkan.

Eksistensialisme adalah sebuah gerakan filosofis yang intinya adalah menemukan makna seseorang atas eksistensinya. Manusia yang ada adalah mereka yang selalu berusaha menemukan makna dalam hidupnya. Dalam mendefinisikan makna ini, manusia memiliki kebebasan yang tidak dimiliki makhluk lain. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan tanggung jawab. Manusia memiliki tanggung jawab untuk secara bebas menentukan pilihan hidupnya (*responsibility for choice*) dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan tersebut (Sartre, 2002).

Awalnya, feminisme eksistensial muncul pada abad ke-20, dari sebuah buku tentang wanita karya Simone de Beauvoir, berjudul "*The Second Sex*". Dalam teorinya, Beauvoir percaya bahwa laki-laki diberi nama "diri" dan perempuan diberi nama "lain". Jika "yang lain" dianggap sebagai ancaman bagi "diri", maka perempuan adalah ancaman bagi laki-laki. Jika seorang pria ingin tetap bebas, dia harus membuat wanita mematuinya. Menurut Beauvoir, perempuan dapat menolak perbedaan mereka dalam empat cara, yaitu (1) melalui pekerjaan; (2) menjadi intelektual; (3) mewujudkan transformasi sosialis masyarakat; (4) melalui mengidentifikasi diri mereka sendiri (Tong, 2004).

Penyuaraan terhadap eksistensi perempuan berawal dari ketertindasan yang membudaya sehingga lahirlah sebuah bentuk perlawanan atas tindakan masyarakat yang mana menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. Dalam budaya patriarki, perempuan merupakan makhluk nomor dua setelah laki-laki dan sering kali posisinya didiskriminasi di masyarakat. Perempuan diposisikan serba terbatas dalam hal kesederajatan. Perlakuan tersebut cenderung dianggap sebagai sebuah kodrat dan sistem yang telah tumbuh dan mengakar kuat di masyarakat.

Topik pembicaraan mengenai eksistensi perempuan termasuk isu yang menarik untuk dikaji terutama oleh penulis perempuan. Karya fiksi berbentuk novel hadir dalam menjawab keresahan yang dituangkan dalam dunia nyata dalam merepresentasikan kehidupan nyata. Eksistensi perempuan dapat ditemukan di salah satu novel berjudul *Dua Barista* karya Najhaty Sharma. Dalam novel ini dikisahkan mengenai kehidupan seorang perempuan bernama Mazarina yang tumbuh di lingkungan pesantren di tengah keluarga yang memiliki prinsip agama sangat kental atau kuat. Novel ini membahas dengan intens perjuangan perempuan dalam meraih eksistensi diri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan feminisme dengan berpijak pada teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir sebagai landasan teori dalam analisis data pada novel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan verbal tulis yang berisi bentuk perjuangan dan strategi perjuangan melalui tokoh Mazarina yang dikutip dari narasi dan dialog yang dibicarakan oleh tokoh satu dengan tokoh lain. Data penelitian diperoleh melalui teknik pustaka, baca, catat, dan klasifikasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Gunakan triangulasi pengamat untuk memverifikasi data dalam penelitian ini, yaitu dengan mengembangkan instrumen penelitian dan menyimpulkan data berdasarkan fokus yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perjuangan dalam Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan perempuan. Perempuan yang mengenyam pendidikan cenderung mampu merencanakan dan mengambil tindakan terhadap berbagai urusan, baik untuk sendiri maupun orang lain. Akan tetapi, tidak semua perempuan mendapatkannya. Salah satunya hak perempuan yang masih dibatasi oleh

sistem patriarki yang kuat di masyarakat, terutama di lingkungan budaya pesantren. Orang tua Mazarina tidak mengizinkan Mazarina untuk menempuh pendidikan di luar lingkungan pesantren dengan alasan Mazarina seorang perempuan. Mazarina dengan kesungguhan dan keberaniannya menyampaikan keinginannya dan meminta izin pada orang tuanya agar diperbolehkan menempuh pendidikan di luar lingkungan pondok pesantren. Berikut disajikan kutipan perjuangan perempuan dalam bidang pendidikan.

Karena berhasil memainkan peran itu, Abah memenuhi impianku untuk kuliah di Yogyakarta dengan Ijazah muadalah dari pesantren kami. Aku mengambil kuliah pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

DB/PA1/3

Bentuk Perjuangan dalam Bidang Ekonomi

Bidang ekonomi merupakan salah satu pendukung dalam membuktikan eksistensi perempuan. Melalui perjuangannya, Mazarina sadar bahwa perempuan memiliki peran besar baik untuk mendukung ekonomi keluarga maupun mewujudkan kemajuan ekonomi masyarakat. Hal tersebut termasuk salah satu kunci pembebasan perempuan adalah kekuatan ekonomi yang menekankan pada perempuan mandiri. Beauvoir menyarankan bahwa wanita harus menjadi arsitek kehidupan mereka. Perempuan pada dasarnya sama dengan laki-laki, mereka adalah subjek daripada objek, mereka harus selalu "ada untuk diri mereka sendiri" Berikut disajikan kutipan perjuangan perempuan dalam bidang ekonomi.

Dari jendela kamarku, tepat di seberang jalan utama pesantren menuju halaman masjid, aku memandang perempuan penunggu butik Flower Gallery-ku, ia datang dari keluarga sederhana dan telah tiga tahun mengabdikan di keluarga ini. DB/PB1/14

Bentuk Perjuangan dalam Bidang Sosial

Bidang sosial lekat dengan pandangan masyarakat terhadap peran perempuan baik di keluarga maupun masyarakat. Secara umum masyarakat menganggap perempuan memiliki derajat yang lebih rendah dibanding laki-laki sehingga memosisikan perempuan dalam posisi nomor dua setelah laki-laki. Perjuangan dalam bidang sosial diwujudkan Mazarina melalui tindakannya berupa persyaratan yang diajukan kepada suaminya ketika ingin melakukan poligami. Ia sadar bahwa perempuan juga bisa mengambil tindakan atas keputusan laki-laki yang berhubungan dengan dampak yang terjadi terhadap dirinya, di samping perannya yang selalu menjadikannya dipandang sebelah mata oleh laki-laki dan masyarakat. Beauvoir menekankan bahwa peran sosial merupakan alasan utama mengapa diri atau mekanisme subjektif mengontrol perempuan sebagai objek. Tindakan Mazarina merupakan bentuk perjuangan atas eksistensinya sebagai seorang perempuan. Berikut disajikan kutipan perjuangan perempuan dalam bidang sosial.

Mungkin, akan lebih mudah memilih perempuan kedua yang kita kenal perangnya, akan lebih mudah mengendalikan orang yang biasanya berada di bawah kita. DB/PC1/14

Strategi Perjuangan - Perempuan Dapat Bekerja

Kita bisa melihat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga, misalnya perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki bertanggung jawab mencari nafkah. Namun, pekerjaan rumah tangga tidak dianggap sebagai

pekerjaan yang murni ekonomis atau pekerjaan yang tidak menguntungkan. Akibatnya perempuan tidak dianggap bekerja. Tokoh Mazarina menyadari bahwa perempuan dapat menjadi sosok yang mandiri dan memiliki hak untuk bekerja sesuai keinginannya. Mazarina telah membuktikan bahwa ia dapat bekerja sesuai keinginannya. Hal tersebut menjadikan Mazarina sebagai sosok yang mampu mengatur dirinya sendiri tanpa perlu bergantung pada suaminya. Meskipun perempuan selalu termasuk dalam kategori pencari nafkah tambahan, nyatanya hal tersebut memberi nilai tersendiri bagi perempuan terkait kebebasannya dalam mewujudkan keinginannya. Berikut disajikan kutipan perjuangan perempuan dapat bekerja.

Di belakang bunggung berdirilah para model dalam balutan busana rancanganku, dan muncul tulisan By Mazarina Quisthina pada layar utama panggung. Kurasakan riuhnya applause penonton menyesakkan dada di atas rasa haruku. DB/SA1/313

Strategi Perjuangan - Menjadi Perempuan Intelektual

Perempuan intelektual dapat menyumbangkan pemikirannya terhadap permasalahan dengan lebih baik. Melalui pemikiran intelektual, perempuan bisa berkontribusi menyumbangkan ide-idenya untuk menangani suatu permasalahan, misalnya tergabung dalam kelompok pembangun perubahan bagi perempuan. Mazarina membuka pandangan kaum perempuan berkaitan dengan eksistensi mereka dengan memberikan pemahaman hukum-hukum dan aturan-aturan Islam mengenai kehidupan.

Menurut Beauvoir, perempuan dikonstruksi oleh laki-laki melalui struktur dan institusi laki-laki. Ketika perempuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, mereka dapat menjadi subyek, seperti anggota kelompok masyarakat yang akan menciptakan perubahan bagi perempuan. Berikut disajikan kutipan perjuangan perempuan menjadi perempuan intelektual.

Bukan begitu Bu. Arti Ashobah itu orang yang tidak punya bagian pasti. Jadi jatahnya kadang bisa sedikit, tapi sering juga malah dapat banyak. DB/SB1/390

Strategi Perjuangan - Bekerja untuk Transformasi Sosial Masyarakat

Pekerjaan mengubah tatanan sosial masyarakat bukanlah hal mudah, diperlukan keterampilan tertentu, terutama kemampuan berkomunikasi dalam proses perubahan gagasan. Bekerja untuk transformasi sosial masyarakat menjadikan Mazarina sadar bahwa perempuan memiliki peran sangat penting dalam menciptakan perubahan di lingkungannya. Satu hal yang bisa dilakukan Mazarina adalah dengan menciptakan sumber daya manusia yang menghasilkan material. Mazarina ingin mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam bidang ekonomi. Beauvoir percaya bahwa salah satu kunci pembebasan adalah kekuatan ekonomi. Jika seorang wanita ingin memenuhi semua keinginannya, dia harus menciptakan masyarakat yang memberinya dukungan materi untuk melampaui batas-batas di sekitarnya. Berikut disajikan kutipan perjuangan perempuan bekerja untuk transformasi sosial masyarakat.

Kami membicarakan banyak hal tentang masa depan passion kami dalam fassion. Sehingga membuatku semakin yakin, bahwa kita sebagai kaum pesantren, tetap dapat mengepakkan sayap, selama kita memegang teguh apa yang menjadi landasan. DB/SC1/451

Strategi Perjuangan - Mengidentifikasi Diri melalui Pandangan Kelompok Dominan Masyarakat

Salah satu stereotip yang sampai saat ini masih sering terjadi, yaitu anggapan bahwa dalam masyarakat, wanita yang baik adalah perempuan yang patuh kepada suaminya dan pandai mengerjakan pekerjaan di rumah. Melalui identifikasi diri dalam pandangan kelompok sosial masyarakat, Mazarina sadar bahwa perempuan dengan fisiknya yang dianggap lemah harus berani mengambil keputusan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah menunjukkan identitas diri, diwujudkan Mazarina melalui kesadarannya bahwa perempuan tidak dapat mengandalkan kecantikannya saja. Jika ingin menjadi diri yang tidak di objektakan, perempuan harus hadir dan berani mengutarakan pendapatnya di tengah publik. Berikut disajikan kutipan perjuangan perempuan mengidentifikasi diri melalui pandangan kelompok dominan masyarakat.

Lelaki itu mengacungkan dua jempolnya. "Bagaimana caranya Ning? Kakak-kakak njenengan kan tidak ada yang kuliah di luar. Atau mungkin karena njenengan yang terhebat dalam hafalan? Karena njenengan juara seribu nadzam? DB/SD1/5

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa keberadaan atau eksistensi perempuan melalui tokoh Mazarina dalam novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Simone de Beauvoir bahwa perempuan dapat melakukan perjuangan melalui empat strategi. Perempuan tidak lagi dipandang lemah dan remeh karena nyatanya mereka bisa melakukan kegiatan bermakna yang menunjukkan eksistensi dirinya. Perempuan memiliki kesempatan yang sama bahwa mereka dapat mewujudkan impiannya, baik menempuh pendidikan setinggi yang dapat ia capai maupun bekerja di samping berperan sebagai istri.

Melalui novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma, disuarakan sebuah pesan bahwa perempuan juga memiliki hak untuk mengatur kehidupannya dan tidak ingin didiskriminasi dalam hal gender. Perempuan memiliki pikiran yang merdeka dalam membawa dirinya sesuai pandangan dan keyakinannya, bukan budaya dalam masyarakat yang membelenggu pikiran dan tindakan mereka. Dengan adanya semangat feminisme ini diharapkan perempuan dapat mewujudkan eksistensi dirinya dan memaknai perannya dalam kehidupan tanpa dibatasi dalam hal gender.

DAFTAR RUJUKAN

- Sartre, J Paul. (2002). *Eksistensialisme dan humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tong, R. P. (2004). *Feminist thought (Pengantar paling komprehensif kepada arus utama pemikiran feminis)*. Yogyakarta: Jalasutra.